

Hubungan antara “Religious Commitment” dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah pada Dosen Unisba

¹Dewi Sartika, ² Ali Mubarak, dan ³ Indari Larasati

^{1,2,3} Jurusan Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl.Taman Sari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ dsartk@yahoo.com

Abstrak. Bank Syariah kini keberadaannya sangat menjamur di Indonesia. Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kegiatan ekonominya seperti, menjauhkan diri dari adanya unsur riba, memberikan pembiayaan untuk hal yang halal, dan menumbuh kembangkan zakat. Unisba merupakan universitas yang menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap kegiatan akademiknya. Dalam proses belajar mengajar, para dosen Unisba juga dituntut untuk memasukkan nilai-nilai Islam. Kesesuaian nilai Islam yang dianut Bank Syariah membuat pihak Unisba untuk mempercayakan kegiatan perekonomiannya di Bank Syariah, salah satunya dengan pembukaan rekening bagi para dosennya sebagai fasilitas pengambilan gaji. Namun ternyata masih banyak dosen Unisba yang belum memanfaatkan jasa bank syariah ini secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara religious commitment dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah pada Dosen Unisba. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling 66 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup berarti antara religious commitment dengan keputusan menggunakan jasa Bank Syariah dengan koefisien korelasi sebesar 0.688. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa seluruh dosen memiliki religious commitment yang tinggi. 25 orang dosen sudah memutuskan untuk menggunakan jasa bank syariah secara aktif, 35 orang dosen sudah memutuskan untuk menggunakan jasa bank syariah namun masih menggunakan jasa bank lain, dan 6 orang dosen memutuskan untuk tidak menggunakan jasa bank syariah dengan perkataan lain, mereka hanya menggunakan jasa bank syariah hanya untuk pengambilan gaji saja.

Key Words: religious commitment, keputusan menggunakan jasa bank syariah.

1. Pendahuluan

Sistem perbankan Islam, pada saat ini sedang marak dibicarakan penggunaannya dalam menjalankan perekonomian suatu bank. Sistem perbankan Islam ini bukan hanya marak di Indonesia tetapi di luar negeri pun sudah marak keberadaannya. Di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika tercatat sudah terdapat 180 bank dan institusi keuangan dengan memiliki lebih dari 8.000 cabang, serta bernilai \$ 170 milyar yang menggunakan sistem perbankan Islam ini (www.sriharso.wordpress.com). Popularitas Islam tidak hanya terbatas pada perbankan Islam saja, tetapi juga mulai memikat institusi perbankan konvensional yang berskala internasional. Contohnya, Citibank telah memiliki cabang di negara lain, seperti Bahrain dan Sudan, yang dioperasikan dengan menggunakan prinsip syariah (Naser et al, 1999).

Bank syariah merupakan perbankan Islam yang dalam menjalankan sistem perekonomiannya mengacu kepada ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran, Al-Hadis, dan Al-Ijtihad. Dengan prinsip menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba dan menerapkan prinsip sistem bagi hasil dan jual beli; pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi

yang meminjam dana; uang hanya sebagai media pertukaran bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik; unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan; investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam (www.nahimunkar.blogspot.com).

Yang dimaksud dengan bagi hasil adalah dimana besarnya keuntungan tergantung kepada keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha, dan apabila rugi ditanggung bersama. Besar kecilnya pembagian hasil dilakukan secara proporsional dan telah disepakati bersama sejak awal. Sehingga sistem bagi hasil ini dapat menguntungkan kedua belah pihak tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan dan yang paling utama sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari didirikannya bank syariah sendiri adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait agar umat terhindar dari hal-hal yang bersifat riba. Islam bukan satu-satunya agama yang melarang pembayaran bunga. Penentangan terhadap bunga bahkan sudah terjadi sejak zaman Yunani Kuno, dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru kitab Injil.

Unisba merupakan salah satu universitas yang berlandaskan atas nilai-nilai keislaman yang memiliki tujuan pendidikan mewujudkan mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti) dan mujaddid (pembaharu) dalam suatu masyarakat ilmiah yang Islami, sehingga dalam proses pembelajarannya banyak dimuati pendidikan ke-Islaman yaitu Pendidikan Agama Islam setiap semester, mentoring Agama Islam, pesantren mahasiswa, pesantren sarjana dan memasukkan nilai-nilai Islam kedalam materi perkuliahan.

Menurut **Ahyadi (1995)**, kesadaran akan norma-norma agama berarti individu menghayati, menginternalisasikan dan mengintegrasikan norma tersebut ke dalam diri pribadinya sehingga menjadi bagian dari hati nurani dan kepribadiannya. Kesadaran beragama bukan hanya penghayatan akan norma agama tentang peribadatan khusus, tapi juga penghayatan norma agama dalam bertingkah laku. Menurut **Dister (1982)** seseorang yang sudah bertingkah laku sesuai dengan agamanya menunjukkan adanya unsur internalisasi agama dalam diri seseorang (religiusitas). Istilah religiusitas digunakan sebagai kata untuk menunjukkan keterikatan seseorang terhadap agama yang dipeluknya (*Religious Commitment*). *Religious Commitment* menurut **Glock & Stark (1969)** adalah suatu cara atau alasan seseorang untuk menjalankan agamanya, serta memberikan keterikatan seseorang terhadap agamanya.

Selain system pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman, universitas juga selalu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menekankan pada nilai-nilai ke-Islaman kepada para dosen dan karyawannya, diantaranya setiap seminggu sekali pihak universitas rutin mengadakan pengajian dan bedah Al-Quran, satu bulan sekali rutin mengadakan kegiatan “keputrian” di hari Jumat dan para dosen memiliki kewajiban untuk mengikuti acara tersebut. Terkadang pihak Unisba mengadakan seminar-seminar Islam atau menjadi nara sumber atau penceramah di radio dan di seminar Islam, bahkan ada juga dosen yang aktif di lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang ke-Islaman. Pengayaan pendidikan agama Islam dalam kurikulum yang diadakan setiap semester membuat para dosen diharuskan untuk selalu mengasah pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran Islam agar dapat memberikan ilmu serta contoh yang baik pada para mahasiswanya. Unisba juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam bidang ekonomi yaitu dengan berusaha untuk menyimpan dan mengatur pendanaannya dengan mempercayakan kegiatan

ekonominya kepada salah satu bank syariah. Kegiatan ekonomi yang dipercayakan kepada bank syariah dimulai dari pembayaran uang kuliah, uang praktikum, pembayaran gaji dosen, pembukaan tabungan untuk mahasiswa dan masih banyak lagi. Dengan begitu pihak Unisba secara tidak langsung mendorong para civitas akademiknya untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa dosen Unisba memiliki *religious commitment* terhadap agamanya.

Salah satu bentuk *religious commitment* yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi di Unisba adalah dalam hal penggunaan jasa perbankan, dimana pihak Unisba menggunakan jasa perbankan yang memiliki sistem yang sesuai dengan ajaran agaman Islam yaitu bank syariah. Namun demikian, para dosen Unisba masih belum mengoptimalkan jasa perbankan yang sesuai dengan ajaran agamanya tersebut, dalam hal ini adalah bank syariah. Dari data hasil survey awal didapatkan data bahwa 60% dari 15 dosen Unisba belum mengoptimalkan jasa bank syariah, dimana mereka baru menggunakan jasa bank syariah hanya untuk pengambilan gaji saja. 20% dosen sudah secara optimal menggunakan jasa bank syariah tetapi mereka juga masih menggunakan jasa bank konvensional, sedangkan 20% dosen lainnya sudah secara aktif menggunakan jasa bank syariah. Dari hasil survey awal juga didapatkan, bahwa seluruh dosen Unisba yang menjadi responden memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam bank syariah seperti, mereka mengetahui jika riba itu haram hukumnya yang diisyaratkan dalam Al-Quran dan Hadis, mereka mengetahui tentang perbedaan antara bunga dan bagi hasil, mereka mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Selain itu, dari data hasil survey juga didapatkan bahwa 86,7% dosen Unisba menyatakan bahwa nilai-nilai Islam yang dianut oleh bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam, 13,3% dosen masih meragukan tentang kesesuaian antara kesesuaian nilai Islam yang dianut bank syariah dengan ajaran Islam dalam hal pelaksanaannya. Dari gambaran tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun para dosen mengetahui tentang nilai-nilai Islam yang digunakan dalam sistem perekonomian bank syariah, tetapi tidak seluruh dosen sudah memilih untuk menggunakan jasa perbankan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai agamanya tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Hubungan antara Religious Commitment dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah pada Dosen Unisba* "

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Religiusitas.

Religiusitas merupakan penghayatan dan pengamalan individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya dan keterikatan seseorang terhadap agama yang dipeluknya (*religious commitment*). *Religious commitment* sendiri adalah suatu cara atau alasan seseorang untuk menjalankan agamanya, serta memberikan keterikatan seseorang terhadap agamanya. Agar *Religious commitment* dapat dipahami secara menyeluruh, maka **Glock & Stark (1969)** menjabarkannya kedalam **lima dimensi**: Pertama, **dimensi ideologis** yang menyatakan keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik, seperti: percaya pada Allah, percaya kepada kitab Allah, percaya

kepada Malaikat, dan lain-lain. Kedua, **dimensi ritualitas** yang menggambarkan kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah agamanya seperti: sholat, puasa, membaca Al-Quran, dll. Ketiga, **dimensi eksperiensial** yang menggambarkan perasaan seseorang dalam mengalami dan merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, seperti: perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, dan sebagainya. Keempat, **dimensi intelektualitas** mengenai pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, seperti: pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), sejarah Islam, hukum-hukum Islam, dan lain-lain. Kelima, **dimensi konsekuensial** mengenai perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, seperti menegakkan keadilan dan kebenaran, menjaga amanat, tidak korupsi, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan lain sebagainya. Seseorang yang meyakini agamanya, rajin menjalankan ibadah agamanya, mendalami agamanya dengan menambah pengetahuan-pengetahuan tentang agamanya, memiliki pengalaman-pengalaman spiritual dengan agamanya dan mengamalkan agamanya akan memiliki keterikatan yang kuat terhadap agamanya dan ia akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan nilai dan norma agama yang dianutnya, individu seperti ini dapat dikatakan memiliki *religious commitment* yang tinggi.

2. Perspektif Islam tentang *Religious Commitment*.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang Ada. Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar (**Islami R. Al-Faruqi, 1988**). Dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tidak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Searah dengan pandangan Islam, **Glock & Stark (Robertson, 1988)** menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama akan koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga terdapat syariah dan akhlak. **Endang Saifuddin Anshari (1980)** mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Religious Commitment*

Perkembangan reliugisitas seseorang ditentukan oleh faktor eksternal dan internal. Secara garis besar faktor tersebut terdiri dari **keluarga, tingkat usia, institusi pendidikan dan lingkungan masyarakat.** (Mc Guire, 1981)

Ajaran agama Islam yang masih menjadi pertentangan sampai saat ini adalah dalam hal penggunaan riba yang banyak digunakan oleh perbankan di Indonesia. Sistem riba yang ada sekarang ini adalah termasuk kedalam jenis riba na'siah, yaitu tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti di muka berdasarkan persentase. Dalam Al-Quran surat **Ali-Imran ayat 130**, dalam hadis, dan dalam hasil ijtihad para ulama telah ditetapkan bahwa penggunaan riba dalam perbankan haram hukumnya. Bank syariah juga menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang lainnya seperti penggunaan sistem jual beli, sistem bagi hasil, menjalankan kegiatan perekonomian yang dihalaikan oleh agama, dan menumbuhkembangkan zakat. Keberadaan bank syariah saat ini mencoba untuk memenuhi kebutuhan umat muslim di Indonesia dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Seseorang yang memiliki *religious commitment* yang tinggi, ia akan menjalankan kegiatan perekonomiannya salah satunya adalah dengan menyimpan dananya di suatu tempat yang aman dan menguntungkan sekaligus juga dengan jalan yang halal, dalam hal ini bank yang saat ini berusaha untuk menggunakan prinsip kehalalan tersebut adalah bank syariah.

4. Pengambilan Keputusan

Secara umum, pengertian pengambilan keputusan telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

Philip Kotler dan Keller (2007) mengemukakan bahwa terdapat lima tahap yang dilalui konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian, yaitu

1) Pengenalan Kebutuhan

Proses pembelian dimulai ketika pembeli mengenal suatu kebutuhan. Pembeli merasakan adanya perbedaan antara kondisi sesungguhnya dengan kondisi yang diinginkan.

2) Pencarian Informasi

Pencarian Informasi Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak.

3) Evaluasi Alternatif

Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen. *Pertama*, konsumen berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan. *Kedua*, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. *Ketiga*, konsumen memandang masing-masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan itu.

4) Keputusan Pembelian

Keputusan Pembelian Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi diantara merek-merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai.

5) Perilaku Purna Pembelian

Perilaku Pasca Pembelian Setelah mengkonsumsi suatu produk, konsumen akan mengalami tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Tugas pemasar tidak berakhir begitu saja ketika produk dibeli. Para pemasar harus memantau kepuasan pasca pembelian, tindakan pasca pembelian, dan pemakaian produk pasca pembelian.

Kelima tahap di atas tidak selalu terjadi, khususnya dalam pembelian yang tidak memerlukan keterlibatan yang tinggi dalam pembelian. Para konsumen dapat melewati tahap dan urutannya tidak sesuai.

B. HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Antara *Religious Commitment* dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

Tabel 1
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara *Religious Commitment* dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah pada Dosen Unisba

Variabel	Kriteria Pengujian	Hasil Uji	Kesimpulan
<i>Religious Commitment</i> dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah	Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tab}$ dengan $dk = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$	$r_s = 0,688$ $t_{hit} = 7,58986$ $t_{tab} = 1,99773$ $d = 47,37\%$	Oleh karena $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara <i>religious commitment</i> dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk *religious commitment* dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah terdapat hubungan sebesar $r_s = 0,688$ dengan nilai $t_{hit} = 7,58986 > t_{tab} = 1,99773$. Jadi, berdasarkan kriteria pengujian dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang (cukup berarti) antara *religious commitment* dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah pada dosen Unisba. Selanjutnya, besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel *religious commitment* terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah adalah sebesar 47,37%.

1. Hubungan Antara dimensi-dimensi *Religious Commitment* dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

Hubungan	rs
<i>Religious commitment</i> dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,688
Dimensi Ideologis dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,558
Dimensi Ritualitas dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,533

Dimensi Eksperiensial dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,549
Dimensi Intelektualitas dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,596
Dimensi Konsekuensial dengan Keputusan menggunakan jasa bank syariah	0,540

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, semua dimensi pada religious commitment berkorelasi positif dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah pada dosen Unisba Bandung, dengan nilai korelasi yang sedang. Namun, jika dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya didapatkan bahwa dimensi intelektualitas paling tinggi nilai korelasinya, artinya bahwa dimensi intelektual paling menentukan keputusan menggunakan jasa bank syariah.

3. Hasil Perhitungan Berdasarkan Nilai Tengah (Median)

3.1. Variabel *Religious Commitment*

Hasil Perhitungan Median *Religious commitment*

Religious commitment (<i>X</i>)				
Tinggi		Rendah		Nilai Median
F	%	F	%	
66	100	0	0	238

Pada variabel *religius commitment*, seluruh 66 orang (100%) responden Dosen Unisba memiliki *religius commitment* yang tinggi, dan tidak ada seorangpun (0%) responden Dosen Unisba yang memiliki *religius commitment* yang rendah.

3.2. Aspek-aspek *Religious Commitment*

Hasil Perhitungan Median Aspek-Aspek Dimensi

Religious Commitment

Dimensi	Tinggi		Rendah		Nilai Median
	f	%	f	%	
Idelogis	66	100	0	0	70
Ritualitas	62	93,9	4	6,1	63
Eksperiensial	66	100	0	0	42
Intelektualitas	66	100	0	0	39
Konsekuensial	63	95,5	3	4,5	25

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh (100%) atau 66 orang responden memiliki **Dimensi Idelogis yang cenderung tinggi**. Hanya pada dimensi Ritualitas (meliputi: aspek sejauhmana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan kegiatan ritual yang dianjurkan oleh agamanya, dengan indikator, mengerjakan shalat, puasa, membaca alquran, berdoa, dan berzakat) dan Konsekuensial (meliputi: aspek sejauhmana seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran agama, dengan indikator

penerapan ajaran agama dalam kehidupan sosial dan pertimbangan yang didasarkan pada agama dalam bertingkah laku) ada beberapa responden yang tergolong rendah.

4. Variabel Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

Hasil Perhitungan Median Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah (Y)				Medi an
Ya		Tidak		
f	%	F	%	
60	90,9	6	9,1	77

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 90,9 (60 orang) responden memiliki keputusan menggunakan jasa bank syariah, sedangkan 9,1% (6 orang) responden memiliki keputusan tidak menggunakan jasa bank syariah. Tidak menggunakan jasa bank syariah disini bukan berarti dosen tersebut sama sekali tidak memiliki tabungan di bank syariah, tetapi mereka hanya menggunakan bank syariah sebagai tempat untuk pengambilan gaji saja tanpa menggunakan jasa-jasa lainnya dan masih menggunakan jasa bank konvensional. Para dosen yang sudah memilih menggunakan jasa bank syariah dikelompokkan lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang aktif dimana mereka hanya menggunakan jasa bank syariah tanpa menggunakan jasa bank lain adalah 42% (25), dan yang kedua kelompok aktif pasif dimana mereka yang sudah menggunakan jasa bank syariah namun masih menggunakan jasa bank konvensional, yaitu 58% (35).

6) Pembahasan

Religious commitment adalah suatu cara atau alasan seseorang untuk menjalankan agamanya, serta memberikan keterikatan seseorang terhadap agamanya. **Glock & Stark 1965:19**) menjabarkannya kedalam lima dimensi: yaitu; **dimensi ideologis, dimensi ritualitas dimensi eksperiensial, dimensi intelektualitas dan dimensi konsekuensial**. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang ampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam diri seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Para dosen Unisba yang memiliki *religious commitment* yang tinggi tersebut, 60 orang (90,9%) diantaranya sudah memilih untuk menggunakan jasa bank syariah dan 6 orang sisanya (9,1%) memilih untuk tidak menggunakan jasa bank syariah. Dari 60 orang dosen yang sudah memilih menggunakan jasa bank syariah, mereka dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok dosen yang menggunakan jasa bank syariah secara aktif sebanyak 25 orang (42%). Aktif disini adalah dimana mereka hanya menggunakan jasa bank syariah tanpa menggunakan jasa bank lain (bank konvensional). 35 orang (58%) dosen lainnya mereka termasuk

kedalam kelompok kedua yaitu kelompok aktif pasif, dimana mereka menggunakan jasa bank syariah akan tetapi masih aktif juga menggunakan jasa bank konvensional.

Menurut pendapat dari **Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi** (1995) dalam buku Psikologi Agama, kesadaran beragama bukan hanya penghayatan akan norma agama tentang peribadatan khusus, tapi juga penghayatan norma agama dalam bertingkah laku. 25 orang dosen yang sudah memilih secara aktif menggunakan jasa bank syariah merupakan dosen-dosen yang memiliki *religious commitment* yang tinggi. **Hirschmann (1981) dan Delener (1990)** berpendapat agama sangat mempengaruhi perilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan pembelian. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi apabila mereka hanya akan memilih bank syariah sebagai bank yang mereka percayakan untuk melakukan kegiatan perekonomiannya dilihat dari sistem ekonomi yang dijalankan bank syariah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Para dosen yang memilih menggunakan jasa bank syariah ini juga, memiliki pengetahuan tentang sistem ekonomi yang dijalankan bank syariah yang sesuai dengan ajaran agamanya, mereka mengetahui juga tentang keunggulan yang dimiliki bank syariah bila dibandingkan bank lain, dan pada akhirnya mereka merasakan kepuasan setelah menggunakan jasa bank syariah karena sistem ekonomi yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan harapan yang mereka inginkan dalam hal ini adalah harapan menjalankan ekonomi yang terbebas dari riba.

Selain para dosen yang sudah menggunakan jasa bank syariah secara aktif, terdapat juga dosen yang memiliki *religious commitment* yang tinggi tetapi memilih untuk tidak menggunakan jasa bank syariah yaitu dimana mereka hanya menggunakan bank syariah untuk pengambilan gaji.

Dari data hasil penelitian juga terdapat dosen yang memilih menggunakan jasa bank syariah tetapi masih juga menggunakan jasa bank konvensional dalam hal ini dosen yang termasuk dalam kelompok aktif pasif yaitu sebanyak 35 orang. Menurut Kotler dan Keller (2007) keluarga merupakan organisasi pembelian yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Dosen yang masuk kedalam kelompok aktif pasif ini sudah merasakan kepuasan setelah menggunakan jasa bank syariah, karena apa yang mereka harapkan sudah sesuai dengan apa yang mereka dapatkan di bank syariah. Mereka juga meyakini betul jika bank syariah sudah menjalankan kegiatan ekonominya sesuai dengan ajaran Islam. Menurut **Kotler dan Armstrong (2008)** keyakinan dapat didasarkan pada pengetahuan nyata, pendapat, atau iman dan bisa membawa muatan emosi atau tidak. Keyakinan mereka terhadap agama dan keyakinan mereka bahwa bank syariah sudah melakukan sistem perbankan yang sesuai dengan ajaran agama mereka, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong para dosen ini untuk menggunakan jasa bank syariah.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan:

1. Terdapat Hubungan yang cukup signifikan antara *religious commitment* dengan keputusan menggunakan jasa bank syariah pada dosen Unisba.
2. Seluruh Dosen Unisba memiliki *religious commitment* yang tinggi dan sebanyak 25 orang dosen Unisba sudah menggunakan jasa bank syariah tanpa menggunakan lagi jasa bank konvensional, 35 orang dosen sudah menggunakan

jasa bank syariah namun masih menggunakan jasa bank konvensional, dan 6 orang dosen belum menggunakan jasa bank syariah secara optimal hanya sebagai fasilitas untuk mengambil gaji.

3. Faktor-faktor yang membuat para dosen belum menggunakan jasa bank syariah secara optimal adalah kurangnya informasi yang mereka dapatkan, bagi hasil yang dirasakan kurang menguntungkan, faktor lingkungan terdekat seperti, keluarga yang belum menggunakan jasa bank syariah dan kurangnya kemudahan transaksi yang diberikan oleh bank syariah.
4. *Religious commitment* memberikan kontribusi terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah sebesar 47,37%. Sedangkan keputusan menggunakan jasa bank syariah dikontribusi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: kebudayaan, kelompok sosial, peran dan status sosial, gaya hidup, kepribadian, status ekonomi, pekerjaan, motivasi, dan persepsi sebesar 52,63%.

B. Saran.

1. Hendaknya bank syariah lebih dapat memberikan informasi kepada para dosen Unisba tentang landasan-landasan hukum yang menjadi acuan didirikannya bank syariah dari Al-Quran, Hadis, atau hasil Ijtihad.
2. Alangkah lebih baik, jika bank syariah berusaha untuk menambah fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang konsumen dalam melakukan transaksi keuangan yang setara dengan yang ada di bank konvensional dan membuka kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh pelosok-pelosok agar memudahkan para konsumen untuk melakukan transaksi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori. 2008. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, Muhammad Syaffii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Edisi Baru. Yogyakarta: Rieneka Cipta
- Essoo, Nittin and Sally Dibb. 2004. *Journal of Marketing Management "Religious Influences of Shopping Behaviour: An Exploratory Study"*. University of Warwick.
- Glock and Stark. 1969. *Religion and Society In Tension*. USA: Rand Mc. Nally & Company.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Schiffman, Leon & L. L. Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.

- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitepu, Nirwan Sk. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika FPMIPA, Universitas Padjadjaran.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumarwan, Ujang, 2004. *Perilaku Konsumen*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Wirnyaningsih, SH.,MH, dkk. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Depok: Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Kencana.

Sumber lain :

- www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 18 Desember 2010
- www.datacon.co.id. Diakses pada tanggal 10 September 2010
- www.ib.eramuslim.com. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2010
- www.nahimunkar.blogspot.com. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2010
- www.sriharso.wordpress.com. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2010

